

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan. Pendidikan merupakan modal awal bagi manusia untuk mendapat pengetahuan dan melatih kepintaran mereka. Setiap anak membutuhkan pendidikan. Ada berbagai macam pendidikan yang harus diajarkan kepada anak. Misalnya pelajaran tentang sopan-santun dan tata karma, pendidikan umum di sekolah, dan masih banyak lagi. Kebanyakan anak belajar secara umum mengenai pendidikan di sekolah, tetapi sekolah tidak mungkin mengajarkan segala hal. Misalnya saja pendidikan mengenai peraturan lalu lintas dan berkendara. Pendidikan mengenai tata tertib berlalu-lintas diperlukan oleh setiap orang, dan akan lebih baik bila diajarkan sejak dini. Di sekolah anak hanya diajarkan pengetahuannya secara umum saja, tetapi tidak secara detail. Selain itu, pelajaran di sekolah mungkin terasa tidak selalu menyenangkan. Diperlukan suatu cara agar anak – anak dapat menangkap maksud pembelajaran dengan lebih mudah dan menarik.

Mengapa pendidikan tentang tata tertib lalu lintas sejak dini ini diperlukan? Sekarang ini semakin banyak orang yang tidak mentaati peraturan lalu lintas. Seringkali ditemukan pengemudi kendaraan yang menerobos lampu merah sehingga dapat menyebabkan kemacetan bahkan kecelakaan. Padahal peraturan lalu lintas dibuat demi kepentingan seluruh pengguna jalan/masyarakat.

Bukan hanya pemakai jalan saja yang tidak menaati peraturan, di kantor kepolisian pun para petugas pembuat Surat Ijin Mengemudi (SIM) melakukan tindakan tidak jujur. Mereka mengizinkan pembuatan SIM tanpa ujian mengemudi terlebih dahulu. Proses pembuatan SIM tanpa tes ini sering disebut “SIM tembak”. Banyak orang yang memilih jalan pintas dengan SIM tembak, agar lebih mudah dan tidak bertele-tele. Dengan tidak melakukan test mengemudi dan test tertulis saat pembuatan SIM, maka mereka tidak mendapat pengetahuan mengenai peraturan dan rambu – rambu yang ada di lalu lintas. Hal ini menyebabkan

ketidakteraturan dan memperbesar kemungkinan terjadinya kecelakaan dan bahaya lainnya di dalam berlalu lintas.

Untuk dapat mengurangi resiko ketidakteraturan di masa depan, maka akan lebih baik bila anak belajar mengenai tata tertib lalu lintas sejak kecil. Diperlukan metode yang tepat dan menarik agar anak dapat mempelajari tata tertib berlalu lintas.

Pada titik inilah keberadaan taman lalu lintas dibutuhkan. Dengan bermain, anak diajarkan untuk mengenal tata tertib lalu lintas sejak dini.

Di Bandung kita mengenal Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution. Seperti nama yang disandangnya, di taman ini terdapat informasi mengenai tata tertib, peraturan- peraturan dan rambu-rambu lalu lintas. Selain itu, taman ini juga menyediakan fasilitas bermain untuk anak-anak. Jadi, anak-anak selain dapat belajar, juga dapat bermain.

Berdasarkan informasi yang berhasil dihimpun, dahulu di taman ini ada pemandu yang bertugas untuk memberikan penjelasan mengenai rambu-rambu lalu lintas. Saat ini kita tidak bisa menemukan seorang pun pemandu. Belum lagi rambu-rambu lalu lintas, yang hanya sekadar sebagai penanda, tanpa ada penjelasan lengkap dan jelas mengenai rambu – rambu tersebut.

Selain itu, mainan-mainan yang ada di Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution tampak diadakan sekadar untuk rekreasi, tanpa ada korelasi dengan pendidikan tertib lalu lintas. Ini masih ditambah dengan kurang terawatnya mainan-mainan tersebut. Bahkan sekadar tanda tentang suatu lokasi pun tidak tersedia.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penulis mengambil Taman Lalu Lintas Ade Irma Nasution sebagai bahan penelitian Tugas Akhir.

## **1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup**

Bagaimana menjadikan Taman Lalu Lintas Ade Irma Nasution menjadi tempat pendidikan tertib lalu lintas yang menyenangkan dan edukatif kepada anak-anak melalui *enviromental graphic*?

### **1.3 Tujuan Perancangan**

- 1.3.1 Agar Taman Lalu Lintas Ade Irma Nasution menjadi tempat pendidikan tertib lalu lintas yang menyenangkan dan edukatif kepada anak-anak melalui pengembangan dan pembuatan *enviromental graphic* yang mendukung.
- 1.3.2 Menjadi bahan untuk penelitian selanjutnya.

### **1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data**

Sumber data diambil langsung dari lokasi, dengan cara melakukan wawancara, pengamatan lokasi secara langsung, studi pustaka dan kuesioner.

#### **1.4.1 Observasi**

Pengamatan dilakukan dengan cara melakukan observasi langsung yaitu melihat secara langsung keadaan yang sesungguhnya dari Taman Lalu Lintas dan juga mengambil gambar/foto di lokasi Taman Lalu Lintas.

#### **1.4.2 Wawancara**

Wawancara yang dilakukan adalah secara tidak terstruktur dan bersifat fleksibel. Nara sumber adalah salah seorang petugas yang bertugas menjaga permainan dan bekerja di kantor Taman Lalu Lintas. Wawancara ini dimaksudkan untuk mengumpulkan data selengkap mungkin tentang latar belakang dan sejarah berdirinya Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution.

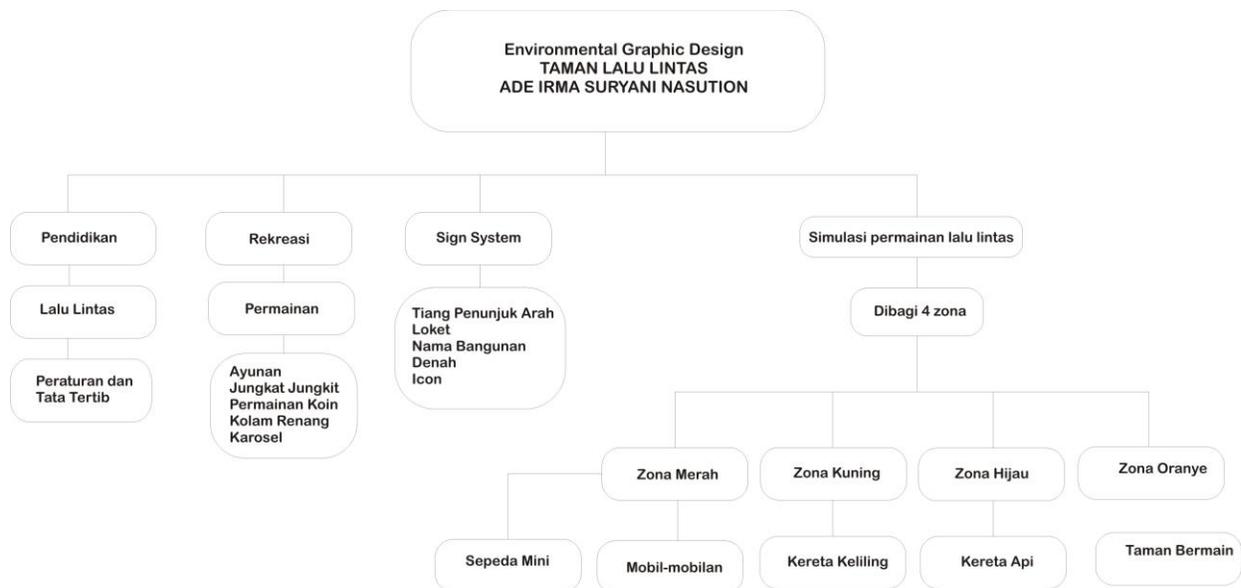
#### **1.4.3 Studi Pustaka**

Studi pustaka yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mencari berbagai informasi tentang Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution dan informasi lain yang terkait melalui berbagai media, baik media cetak maupun elektronik.

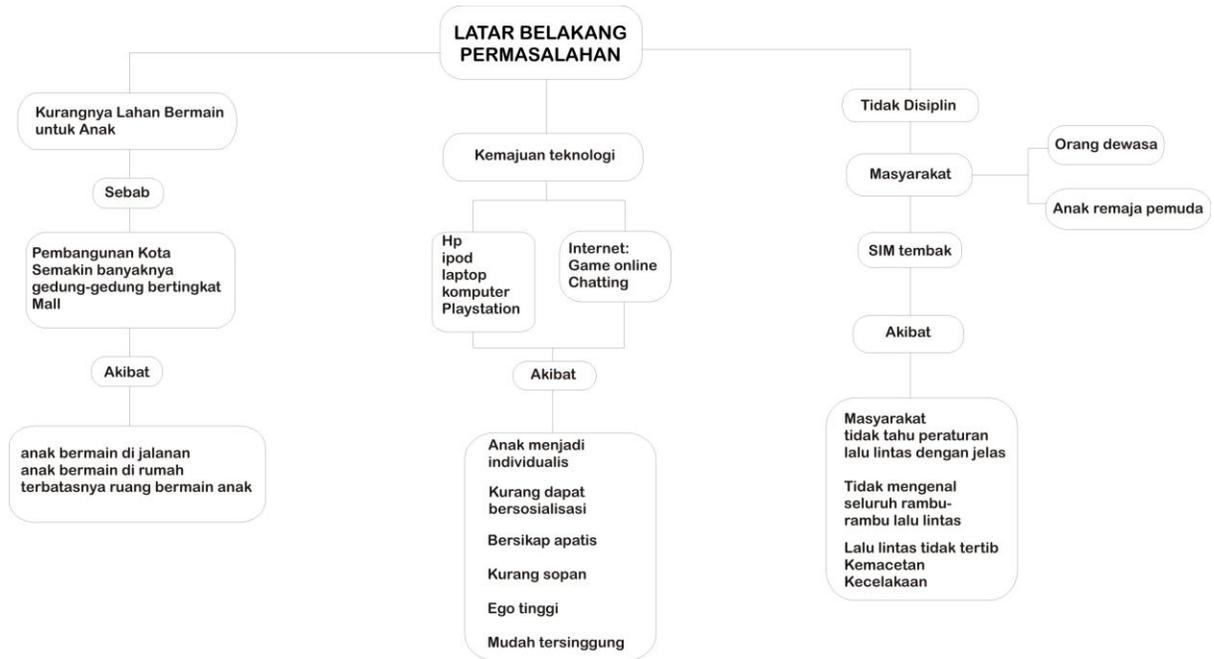
### 1.4.4 Kuesioner

Pengumpulan data lainnya dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner di Taman Lalu Lintas Ade Irma Suryani Nasution. Teknik ini telah dilakukan dengan mengambil sampel 50 orang pengunjung Taman Lalu Lintas Ade Irma Nasution. Kusioner ini dilakukan untuk mendapatkan data awal tentang persepsi mereka mengenai keberadaan taman tersebut bagi pendidikan tata tertib lalu lintas untuk anak-anak.

### 1.5 Skema Perancangan



Gambar 1.1 Skema 1



Gambar 1.2 Skema 2